BAB III

BIOGRAFI TOKOH

A. Riwayat Hidup Al-Ghazali

Nama lengkapnya Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad Al Ghazali, lebih dikenal dengan Al Ghazali. Dia lahir di kota kecil yang terletak di dekat Thus, Provinsi Khurasan, Republik Islam Irak pada tahun 450 H (1058 M)1 Nama Al -Ghazali ini berasal dari ghazzal, yang berarti tukang menunun benang, karena pekerjaan ayahnya adalah menenun benang wol. Sedangkan Ghazali juga diambil dari kata ghazalah, yaitu nama kampung kelahiran Al Ghazali dan inilah yang banyak dipakai, sehingga namanya pun dinisbatkan oleh orang-orang kepada pekerjaan ayahnya atau kepada tempat lahirnya.[1]

Keluarga al-Ghazali hidup dalam kemiskinan dan kekurangan. Ayahnya adalah seorang pecinta ilmu yang mempunyai cita-cita besar. Ia meninggal dunia ketika al-Ghazali dan saudaranya Ahmad masih kecil-kecil. Sebelum meninggal ia telah menitipkan dan mempercayakan kedua putranya kepada salah seorang sahabatnya, yaitu seorang sufi baik hati. Selanjutnya keduanya mendapatkan bimbingan berbagai cabang ilmu sampai harta warisan dari ayah mereka habis. Setelah itu al-Ghazali dan saudaranya mulai mengembara ke beberapa kota untuk menimba ilmu pengetahuan.[2]

Al-Ghazali atau *algazel* merupakan sebutan populer untuk Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad At-Thusy. Kemudian ia juga dikenal dengan sebutan *kunyah* Abu Hamid yang berarti bapak Hamid. Namun demikian, sebutan *kunyah* tidak berarti

[1] https://repository.uin-suska.ac.id/5829/3/BAB%20II.pdf, (Diakses pada tanggal 16 Mei 2025).

[2] https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2995/4/74411008_Bab3.pdf, (Diakses pada tanggal 16 Mei 2025).

Al-Ghazali memiliki anak laki-laki yang diberi nama hamid. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa putri-putri Al-Ghazali yang hidup sampai ia meninggal. Selain itu, al-ghazali juga memiliki beberapa nama julukan, yakni *Al-Imam*, *Hujjatul Islam*, *Zainul 'Abidin*, *A'jubah Az-Zaman*, *Dan Al-Bahr*.[3]

Al-Ghazali dan saudaranya Ahmad dititipkan oleh ayahnya, kepada temannya yang juga seorang sufi dan memberinya sejumlah harta yang ditabungnya selama ini. al-Ghazali kecil kemudian belajar fiqih di Thus kepada Ahmad al-Radzakani, selanjutnya setelah beranjak remaja ia pergi ke kota Jurjan untuk belajar kepada Abu Nashar al-'Isma'il dan akhirnya ke Naisabur untuk belajar kepada Abu al-Maali al-Juwaini yang digelari Imam Al-Haramain. Kepada Imam al-Haramain ini, al-Ghazali mempelajari kalam al-'Asy'ari sehingga ia benar-benar menguasainya. Setelah beberapa waktu belajar dengan Imam Al-Haramain, ia berkunjung ke kota Askar (Mu'askar) untuk menemui Nidzam al-Mulk, Perdana Menteri Bani Saljuk. Nidzam akhirnya mengangkat al-Ghazali sebagai guru di Universitas Nidzamiyah di Baghdad.[4]

Al-Gazali memiliki banyak guru, di antaranya ialah Imam Haramain (Abu al-Ma'ali al-Juwaini). Al-Juwaini adalah ulama kenamaan ahli fiqh dan usul al-fiqh mazhab Shafi'i, tokoh mutakallimin mazhab Asy`ari. Lahir di Juwain, salah satu wilayah dari Naisabur pada tahun 419 H dan wafat pada tahun 478 H. Kitab al-Burhan dan al- Waraqat adalah kitab usul al-fiqh karya Imam Haramain. Ulama inilah yang banyak berjasa mengantarkan Al-Gazali

[3] M.Khamalul Fikri, "Imam Al-Ghazali", (Yogyakarta : Laksana, 2022), Hal 13.
[4] Syafril, "Pemikiran Sufistik Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali", Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 2, (Oktober 2017), Hal 5.

menjadi ahli fiqh dan usul fiqh. Di bawah bimbingannya Al-Gazali belajar fiqh Shafi'i di Nisapur selama 5 tahun (1080-1085).[5]

Pada tahun 484 H pejabat rektor Universitas Nizamiyah Baghdad kosong, Perdana Menteri meminta kepada al-Ghazali pindah ke kota Baghdad untuk menjadi pimpinan Universitas Nizamiyah Baghdad yang menjadi pusat seluruh perguruan tinggi Nizamiyah. Semua tugas yang dibebankan kepada al-Ghazali dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga ia memperoleh sukses yang besar. Meskipun demikian, semuanya itu tidak dapat mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan baginya. Bahkan selama di Baghdad ia menderita kegoncangan batin akibat sikap keragu-raguannya. Di dalam kitabnya "Al-Munqiz Min Ad-Dalâl", beliau menceritakan:

Keraguan itu demikian mengkhawatirkan dan menyesakkan. Sulit aku menghilangkannya...hampir dua bulan aku diliputi keraguan ini dan kondisiku tidak ubahnya seperti kaum filosofis.[6]

Berbagai pengalaman didapatkannya selain menjadi pelajar dengan berperan sebagai pendidik, mufti, penasehat wazir pada kekhalifahan Islam, hingga beliau kembali ke kampung halamannya di Thus. Sepeninggalnya dari Baghdad dan Damaskus, beliau mendirikan madrasah di kampung kelahirannya bagi para *fuqaha* dan *Mutashawafīn*. Mukimnya alGhazali di Thus sengaja dipilih sebagai tempat menghabiskan waktu dan energinya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan Islam). Semasa di Thus, al-Ghazali merasakan skeptisme yang berlangsung selama 10 tahun yang berujung pada

[5] Sutisna, *Et Al*, "Panorama Maqashid Syariah", (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), Hal 27.

[6] https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2995/4/74411008_Bab3.pdf, (Diakses pada tanggal 16 Mei 2025).

lahirnya karya besarnya *ihya 'ulum al-din* dan wafat pada 14 Jumadil Akhir 505H.[7]

Selama hidupnya Imam al-Ghazali telah menghasilkan banyak karya yang diperkirakan hingga 300 buah karya meliputi berbagai disiplin ilmu seperti logika, filsafat, moral, tafsīr, fiqh, 'ulum al-qur'ān, tasawuf, politik, dan perilaku ekonomi. Al-Ghazali sebagai salah satu tokoh muslim terkemuka dalam bidang tasawuf. Disamping menduduki *maqam* ruhani tertinggi sebagai wali *quthb*, beliau juga merupakan ikon terpenting dibawah lengkung langit sufisme. Hampir dapat dipastikan dibawah tidak ada satupun pengkaji tasawuf yang tidak menyentuh karya-karyanya. Karena mempunyai daya ingat yang kuat dan bijak dalam berhujjah, itulah sebabnya al-ghazali diberi gelar Hujjatul Islam. Selain itu, beliau juga seorang filsuf dan teolog, ahli dibidang fiqh dan ushul. Beliau adalah seorang ulama yang banyak memberi sumbangan bagi perkembangan kemajuan manusia. ia terkenal sebagai ahli filsafat islam yang telah mengharumkan nama ulama di Eropa melalui hasil karyanya yang sangat bermutu tinggi.[8]

B. Karya-Karya Al-Ghazali

Sebagai seorang yang bergelar mujaddid, tentu saja keilmuan Imam al-Ghazali tidak bisa dipandang sebelah mata. Banyaknya kritik yang ditujukan pada Beliau tidak mengurangi keutamaan yang ada pada diri Imam al-Ghazali. Namun jika kita sebut nama seorang Imam al-Ghazali, maka sejatinya kita sedang menyebut seorang dengan keluasan dan kedalaman ilmu yang begitu memesona. Seorang ulama,

---

[7] Sri Wahyuni Hasibuan, *Et Al*," Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam", (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), Hal 168.

[8] Al-Ghazali, "*Tahafut al-falsafiah*" *terj*, Ach khoron nafis, " kerancuan para filsuf ", (yogyakarta : diva press, 2024), Hal 447.

filsuf, sekaligus shufi yang multi talenta. Beliau berhasil menelurkan banyak karya tulis dalam berbagai ilmu.[9]

1. Fiqh

   Al-Ghazali lebih dikenal sebagai ahli tasawuf ketimbang ahli fiqih. Padahal sesunguhnya beliau sebelum menjadi ahli tasawuf, sudah menjadi ulama dalam bidang ilmu fiqih terlebih dahulu. Setidaknya di

   bidang fiqh Beliau menulis empat (4) kitab yaitu,

   a) Al-Wasit
   b) Al-Basit
   c) Al-Wajiz
   d) Al-Khulashah.

2. Ushul Fiqh

   Selain dalam ilmu fiqih, Al-Ghazali juga ulama ahli ilmu ushul fiqih. Yang tercatat beliau menulis tiga kitab penting dalam ilmu ushul fiqih yaitu :

   a) al-Mankhul
   b) al-Mustashfa
   c) Syifa al-Alil.

3. Ushuluddin

   Selain cabang ilmu di atas, al-ghazali juga menulis dan memberikan pandangan pemikirannya melalui cabang ilmu ushuluddin dan beliau menghasilkan lima karya yaitu,

   a) Qowaidul Aqoid
   b) al-Munqid minad-Dholal

[9] Wildan Jauhari, "Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali", (jakarta selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018), Hal 15.

c) al-Iqtishod fi al-I'tiqod
d) Iljamul Awam an Ilmil Kalam
e) al-Maqshud al-Asna fi Syarh al-Asma al-Husna.

4. Filsafat

Dalam bidang ini, al-ghazali memiliki 2 karya yaitu,

a) Maqosidul Falasifah
b) Tahafutul Falasifah

5. Tafsir

Di bidang tafsir beliau menulis dua kitab yaitu :

a) al-Waqfu wal Ibtida
b) Yaqutun Ta'wil fi Tafsir at-Tanzil.

6. Akhlaq

Di bidang akhlaq beliau menulis :

a) Ayyuhal Walad
b) Bidayatul Hidayah
c) Kimyaus Sa'adah.

7. Tasawuf

Di bidang tasawuf beliau menulis :

a) Ihya Ulum ad-Din
b) Minhajul Abidin.[10]

Dan tentu saja banyak karya lainnya yang tak kalah hebat yang tersebar di berbagai cabang ilmu.

Dalam salah satu karya Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *al-Munqidz min al-Dhalal*, al-Ghazali menceritakan perjalanan hidup dan merekam perkembangan pemikirannya mulai dari mempelajari satu ilmu ke ilmu yang lainnya, keragu-raguan yang

[10] Wildan Jauhari, "Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali", Hal 15-18.

menimpa dirinya dan akhirnya memilih tasawuf sebagai pelabuhan terakhirnya. Dalam buku ini alGhazali menceritakan bahwa " sejak masa remaja – ketika masih baligh- sampai sekarang di saat saya sudah berusia 50 tahun, saya mengarungi samudera ilmu pengetahuan. Saya selidiki ajaran semua aliran agar saya bisa membedakan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang sesuai sunah dan mana yang bid'ah. Saya dalami ajaran *Bathiniyah* untuk mengetahui kedalaman batiniahnya, saya teliti ajaran *Zhahiriyyah* karena ingin tahu kezahiriyahannya. Demikian pula saya selami ajaran para filosof supaya mengetahui hakikat filsafatnya. Saya pelajari ilmu kalam untuk mengetahui tujuan akhir dari pembicaraan dan perdebatan di dalamnya".[11]

Salah satu kitab Imam Al-Ghazali yang paling mendunia adalah Kitab Ihya Ulumuddin, dimana kitab ini merupakan karya fenomental Imam Al-Ghazali, yang dikenal luas sebagai khazanah tasawuf umat Islam. Kitab Ihya Ulumuddin terbagi dalam empat bagian, atau dikenal sebagai rubu', yaitu rubu' ibadah, rubu' adat kebiasaan, rubu' al-muhlikat (perbuatan yang membinasakan), dan rubu' al-munjiyat (perbuatan yang menyelamatkan).[12]

C. Biografi Denny Siregar

Denny siregar memiliki nama lengkap Denny Zulfikar Siregar. Beliau lahir pada tanggal 3 Oktober 1973 di kota Medan Sumatera Utara. Denny dikenal sebagai seorang penulis, pembawa acara dan

[11] Syafril, "Pemikiran Sufistik Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali", Hal 8-9.

[12] Rahmad Syah Dewa, Zahra Khusnul Latifah, Syukri Indra, "*Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Alghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*", Al – Kaff: Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No. 1, (November Tahun 2023), Hal 470.

aktivis di Media Sosial. Denny Siregar beragama Islam, pada tahun 2015 lalu ia menyatakan syiah.[13] beliau berusia 52 tahun dan lahir di Medan. Beliau dikenal sebagai penggiat di *platfrom*di media sosial. Denny menghabiskan masa kecilnya di Bandung dan remajanya di Jakarta. Selanjutnya beliau pindah ke Surabaya mengikuti orang tuanya, dan menyelesaikan pendidikannya di universitas swasta di Surabaya.[14]

Pada waktu kuliah Denny melakukan beberapa pekerjaan perusahaan radio yang ada di kotanya. Dari pekerjaannya di perusahaan Radio Suara Surabaya tersebut ia mendapatkan ilmu jurnalistik. Kepindahannya juga ia lakukan di kota Bali, disana ia memiliki sebuah kehidupan yang berbeda dan mendapat sebuah penghargaan The Best National Sales di perusahaan multinasional.[15] Pencapaiannya itu tidak membuatnya puas, kemudia beliau kembali ke Surabaya dan membuat sebuah perusahaan *entertainment*. Selain itu, ia juga aktif membenagun beberapa stasiun radio di Jawa Timur, salah satunya adalah Radio Pendidikan di Dinas Pendidikan Jawa Timur.[16]

Sosok Denny Siregar memang sering menuai kontroversi karena berbagai pernyataannya di sosial media jadi ia memang punya cukup banyak hater. Bahkan karenanya, ia sering dianggap sebagai buzzer oleh netizen. ia merupakan pria keturunan Batak. Denny siregar memiliki Nama marga yang ia peroleh dari garis keturunan sang ayah yang bernama Nawir Siregar. Denny Siregar merupakan

[13] Erny Aniqotul Izza, "Kritik Denny Siregar Tentang Propaganda Islamisme Di Akun Youtube 2045 Tv Perspektif Teori Ideologi Karl Marx", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2022), Hal 40.

[14] Denny Siregar, " Tuhan dalam secangkir kopi ", (Jakarta selatan : Naura books, 2016), Hal 198.

[15] Erny Aniqotul Izza, "Kritik Denny Siregar Tentang Propaganda Islamisme Di Akun Youtube 2045 Tv Perspektif Teori Ideologi Karl Marx", Hal 40.

[16] Denny Siregar, " Tuhan dalam secangkir kopi ", Hal 199.

seorang muslim. Ia kerap membuat pernyataan kontroversial perihal isu agama dan membuatnya jadi sorotan publik.[17]

Jatuh bangun dalam usaha, memberi banyak pelajaran yang berharga baginya. Menulis di Facebook, dia mulai pada tahun 2010. Ia juga aktif berdebat di ruang-ruang yang membahas masalah agama dan mazhab. Pengetahuannya itu kemudian dia tuliskan dalam stattus-statusnya dengan bahasa yang sederhana. Tulisan-tulisannya tentang agama dan karakter politik indonesia banyak disadur ulang oleh status media. Para pengikutnya menjulukinya penggiat dunia maya. Dia banya menyentil perilaku manusia dalam beragam dan tokoh-tokoh terkenal dengan gaya bahasa yang lugas dan terkadang memainkan bahasa satir.[18] Selanjutnya Denny mulai aktif di blog pada tahun 2012 dengan alamat *dennysiregar.com*. Namun sayang blog tersebut diretas oleh haternya. Ia kemudian menulis untk diterbitkan menjadi buku. Denny memilki ciri khas dalam menulis.[19]

Sebagai pegiat media sosial, Denny Siregar sering menuliskan pikiran dan pendapatnya di akun medsos miliknya. Unggahan Denny inilah yang menjadi pemicu berbagai kontroversi. Ia sudah beberapa kali dilaporkan atas postingannya yang dianggap menghina hingga menimbulkan polemik. Salah satunya saat ia dianggap menghina dan menyebarkan kebencian pada warga Aceh karena rencana penyusunan qanun atau hukum keluarga pada 2019 silam. Akibat aksinya ia pun

---

[17] Ismail, "Profil Denny Siregar, Produser Sekaligus Penulis Film Sayap Sayap Patah", https://www.suara.com/entertainment/2022/08/27/142904/profil-denny-siregar-produser-sekaligus-penulis-film-sayap-sayap-patah, (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025).

[18] Denny Siregar, " Tuhan dalam secangkir kopi ", Hal 199.

[19] Malinda Ratnayu Fratama Putri, " Ini biodata Denny Siregar, lengkap dengan agama dan akun media sosia, https://www.lombokinsider.com/nasional/pr-1554167535/ini-biodata-denny-siregar-lengkap-dengan-agama-dan-akun-media-sosial, Diakses pada tanggal 19 Mei 2025).

dicap sebagai buzzer yang memang bertugas memperkeruh suasana di jagat maya. Meski demikian, Denny tak ambil pusing dengan tuduhan tersebut. Tuduhan buzzer pun mencuat setelah ia jadi produser Sayap-Sayap Patah. Banyak yang menuduhnya mendapat banyak uang sebagai buzzer hingga bisa jadi produser film.[20]

Ada satu ciri khas Denny Siregar dalam menulis. Disetiap tulisannya, hampir selalu menyertakan secangkir kopi dalam setiap tulisannya. Secangkir kopi baginya adalah sebuah filosofi hidup yang sarat makna, anatara rasa pahit dan manis menyatu menghadirkan sebuah kenikmatan.[21]

D. KARYA DENNY SIREGAR

Denny Siregar dikenal sebagai penulis lewat beberapa judul buku yang ditulisnya. Beberapa karyanya yaitu *Tuhan dalam Secangkir Kopi*, *Ngopi Bareng Denny Siregar*, *Bukan Manusia Angka*, *Semua Melawan Ahok*, *juga Jokowi The Art of War*. Sebagai penulis, Denny Siregar mendirikan sebuah startup bernama *Baboo*, aplikasi yang yang mempertemukan penulis dan pembaca.[22]

Buku pertama Denny Siregar yang berjudul " *Tuhan Dalam Secangkir Kopi*" ini merupakan rangkuman bejibunnya status atau artikel yang pernah ia tulis dan *share* di sosial media dan tersusun atas

---

[20] Ismail, "Profil Denny Siregar, Produser Sekaligus Penulis Film Sayap Sayap Patah", https://www.suara.com/entertainment/2022/08/27/142904/profil-denny-siregar-produser-sekaligus-penulis-film-sayap-sayap-patah, (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025).

[21] Denny Siregar, " Tuhan dalam secangkir kopi ", Hal 199.

[22] Ismail, "Profil Denny Siregar, Produser Sekaligus Penulis Film Sayap Sayap Patah", https://www.suara.com/entertainment/2022/08/27/142904/profil-denny-siregar-produser-sekaligus-penulis-film-sayap-sayap-patah, (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025).

sekitar 68 judul tulisan. Dalam tulisannya ini, gaya penyampaiannya mengandung unsur metafora. Di buku ini, kita akan dibawa pada perenungan yang mendalam tentang Tuhan, agama, dan manusia. Masalah yang diangkat juga membumi. Sangat dekat dengan keseharian karena semua tulisan ini memang buah pikir atas apa yang dilalui penulis sehari-hari. Tulisan yang dihasilkan dari pemikiran mendalamnya terhadap suatu masalah yang dihadapi, hasil diskusi penulis dengan sang teman, dan lain-lain. Kebanyakan, tulisan di sini mengupas pikir manusia yang, memang, sering kali, tak mungkin bisa menjangkau apa yang diketahui Tuhan. Kekhawatiran, ketakutan, kerisauan akan banyak kemungkinan yang menimpa di masa depan secara tidak langsung melunturkan keyakinan manusia akan ketetapan-Nya.[23]

Dalam karya Denny Siregar yang berjudul *Bukan Mnusia Angka* karya yang diterbitkan oleh Mitra Media Mustika pada tahun 2017. Dalam bukunya ini memiliki kata-kata bijak namun menusuk di beberapa bab yang menggambarkan pandangan dari kejadian-kejadian yang penah ia alami seperti pandangan terhadap perpolitikkan di Indonesia dan pandangan terhadap kehidupan manusia di zaman modern ini.[24]

Selain penulis Denny Siregar merambah menjadi produser dan memproduksi film walau ia tidak memiliki dasar ilmu di dunia perfilman. Karya pertamanya adalah *Marley (2022)* yang mengisahkan tentang persahabatan antara anjing dan manusia. Ia kembali terjun ke

[23] Asti Nurhayati, "(Books Review) Sedikit Pahit, Namun Mencerahkan", http://astinurhayati27.blogspot.com/2016/08/book-review-sedikit-pahit-namun.html, (Diakses tanggal 19 Mei 2025).

[24]"Risensi Buku Non Fiksi Bukan Manusia Angka", https://unexpectedwoman.wordpress.com/2019/11/04/resensi-buku-non-fiksi-bukan-manusia-angka/, (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2025).

dunia layar lebar lewat *film Sayap-Sayap Patah*. Dalam film terbarunya ini, Denny Siregar menjadi produser. Film yang menceritakan kisah nyata atas gugurnya anggota Densus 88 saat melawan teroris masih tayang di bioskop dengan jumlah penonton yang terus meningkat. [25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[25]Ismail, "Profil Denny Siregar, Produser Sekaligus Penulis Film Sayap Sayap Patah", https://www.suara.com/entertainment/2022/08/27/142904/profil-denny-siregar-produser-sekaligus-penulis-film-sayap-sayap-patah, (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025).